

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 1996, pelabuhan merupakan pintu gerbang keluar masuknya barang dari suatu negara dengan memperhatikan peraturan yang ada di masing – masing negara pelabuhan tempat kapal berlabuh. Kapal berlabuh berasal dari perairan nasional dan perairan internasional. Karena banyaknya kapal yang keluar masuk pelabuhan, maka pelabuhan harus memiliki kemampuan dalam pelayanan kapal dan pelayanan barang untuk berbagai ukuran kapal. Selain itu ukuran *port* juga harus disesuaikan dengan jumlah kapal yang masuk dan keluar sehingga arus lalu lintas kapal sekitar pelabuhan bisa berjalan dengan baik, oleh karena itu dalam pelabuhan harus memiliki sistem yang memiliki kemampuan untuk pelayanan kapal khususnya pelabuhan bongkar muat sehingga waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Kapal merupakan alat transportasi penghubung laut yang paling populer sejak dahulu digunakan oleh masyarakat Indonesia, khususnya yang berada pada wilayah kepulauan. Kapal menjadi pengubung orang maupun barang (*logistics*) dari satu daerah ke daerah lainnya, karena lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan transportasi lainnya. Perusahaan sebagai operator kapal dari satu pelabuhan ke pelabuhan lainnya, mengurus kegiatan kapal yang di operasikan pada saat tiba dipelabuhan yang disinggahinya. Kegiatan mengurus kapal dimulai

dari awal kedatangan kapal hingga waktu keberangkatan menuju pelabuhan berikutnya (Sari, 2016).

Menanggapi hal diatas, Direktorat Jendral Perhubungan telah membuat Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 192 Tahun 2015, mengatur penggunaan *inaportnet* untuk pelayanan kapal dan barang di pelabuhan. *Inaportnet* diselenggarakan oleh Direktorat Perhubungan Laut. Perpanjangan tambatan, pembatalan layanan, kapal masuk, kapal pindah dan kapal keluar adalah beberapa layanan kapal dan komoditas yang tersedia di *Inaportnet*. Sistem aplikasi pelayanan *online* yang dikenal dengan nama *Inaportnet* (Indonesia *Port Network*) secara teknis mengirimkan data kapal dari pelabuhan muat hingga kapal meninggalkan pelabuhan. *Inaportnet* kapal dan barang adalah sistem informasi pelayanan tunggal secara elektronik berbasis web. *Inaportnet* adalah sistem secara *online* untuk melayani *Clearance in* dan *Clearance out*.

*Clearance* adalah kegiatannya meliputi pengelolaan beragam jenis dokumen yang berhubungan dengan kapal. Dokumentasi memiliki peran penting dalam memastikan keselamatan kapal, muatan, penumpang, dan awak kapal. *Clearance in* adalah proses masuknya kapal ke pelabuhan, tujuannya untuk memastikan bahwa kapal telah menyelesaikan semua kewajibannya di pelabuhan tersebut, seperti pembayaran bea cukai dan pajak, serta tidak ada barang terlarang yang dibawa di atas kapal. *Clearance out* adalah proses keluar kapal dari pelabuhan, tujuannya untuk memastikan bahwa kapal telah menyelesaikan semua

kewajibannya di pelabuhan tersebut, seperti pembayaran bea cukai dan pajak, serta tidak ada barang terlarang yang dibawa di atas kapal (Purwosutjipto, 2003).

PT Pelayaran Tresnamuda Sejati, Semarang merupakan perusahaan yang bergerak pada *Shipping Line*. Salah satu layanan yang diberikan oleh PT Pelayaran Tresnamuda Sejati, Semarang sebagai agen mempunyai tugas mengelola kegiatan *Clearance in* dan *Clearance out* dengan layanan *inaportnet*, dimana sistem *inaportnet* yang terdapat di PT Pelayaran Tresnamuda Sejati, Semarang berperan penting dalam memberikan pelayanan izin kapal masuk dan kapal keluar dari area dermaga yang dimiliki oleh masing – masing instansi pemerintah terkait, termasuk Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP). Agensi dan manajer dermaga menginformasikan jadwal kedatangan dan keberangkatan kapal, menilai dan menyiapkan dermaga, melaksanakan operasi sandar dan bongkar muat kapal, meminta persyaratan kapal, menangani bongkar muat kargo, dan mengelola pemrosesan dokumen perizinan untuk masuk dan keluar. Semua tugas ini harus diselesaikan sebelum kedatangan dan keberangkatan kapal.

Pejabat pemerintah dari berbagai instansi, seperti Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), Pelabuhan Indonesia Kelas III Tanjung Emas (PELINDO), Kantor Karantina Kesehatan Pelabuhan Kelas III Tanjung Emas, Kantor Imigrasi, Bea Cukai, *Vessel Traffic Service* (VTS), dan Kantor Pemanduan dan Penundaan Kapal, berkolaborasi dengan perusahaan pelayaran untuk merampingkan proses kedatangan dan keberangkatan kapal di pelabuhan. Pendekatan yang efektif untuk meningkatkan produktivitas adalah dengan

membina kepercayaan dan hubungan baik di antara perusahaan agensi dan pihak-pihak yang berafiliasi dengan mereka melalui komunikasi yang baik dalam manajemen kapal.

Permasalahan yang terjadi pada proses *Clearance in* dan *Clearance out* menggunakan sistem *Inaportnet* adalah sering terjadinya *maintenance* dan *error* yang mengakibatkan tertundanya *penguploadan* dokumen *clearance* untuk pelaksanaan penyelenggaraan pelayanan kapal. Apabila kegiatan ini tidak berjalan dengan baik, maka akan menghambat kelancaran penanganan kapal pada saat di pelabuhan.

Tabel 1.1 Kegiatan Penyandaran MV.Wan Hai Lines

No.	Bulan	Nama Kapal	Kegiatan Penyandaran MV.Wan Hai Lines	
			Berhasil	Tidak Berhasil
1.	Januari	MV. Wan Hai Lines 331/Voy:N012	v	
		MV. Wan Hai Lines 315/Voy:N228	v	
		MV. Wan Hai Lines 313/Voy:N237	v	
		MV. Wan Hai Lines 331/Voy:N013	v	
2.	Februari	MV. Wan Hai Lines 315/Voy:N229	v	
		MV. Wan Hai Lines 313/Voy:N238	v	
		MV. Wan Hai Lines 331/Voy:N014	v	
		MV. Wan Hai Lines 313/Voy:N239	v	
3.	Maret	MV. Wan Hai Lines 331/Voy:N015	v	
		MV. Wan Hai Lines 315/Voy:N231	v	
		MV. Wan Hai Lines 313/Voy:N240	v	
		MV. Wan Hai Lines 331/Voy:N016	v	
		MV. Wan Hai Lines 315/Voy:N232	v	
4.	April	MV. Wan Hai Lines 331/Voy:N017	v	

Sumber : Data Operation Report MV.Wan Hai Lines

Dengan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Proses *Clearance in* *Clearance out* MV Wan Hai Lines Menggunakan Sistem *Inaportnet* Pada PT Pelayaran Tresnamuda Sejati Semarang”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah pada kegiatan Proses *Clearance* MV Wan Hai Lines yang menggunakan Sistem *Inaportnet* pada PT Pelayaran Tresnamuda Sejati, Semarang. Maka rumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *Clearance in Clearance out* menggunakan sistem *Inaportnet* di PT Pelayaran Tresnamuda Sejati, Semarang?.
2. Kendala apa yang dihadapi PT Pelayaran Tresnamuda Sejati, Semarang dalam proses *Clearance in Clearance out* menggunakan sistem *inaportnet*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses *Clearance in Clearance out* menggunakan sistem *inaportnet* yang dilakukan oleh PT Pelayaran Tresnamuda Sejati, Semarang.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh PT Pelayaran Tresnamuda Sejati, Semarang dalam proses *Clearance in Clearance out*.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan secara langsung serta sebagai bahan literatur bagi mahasiswa/i D-IV

Manajemen dan Administrasi Logistik tentang penanganan kapal menggunakan sistem *Inaportnet* pada perusahaan yang bergerak di bidang *shipping line*.

## 2. Bagi Perusahaan

Menjadi tolak ukur prospek kinerja perusahaan, mengurangi kesalahan yang terjadi akibat gangguan pada sistem ataupun kesalahan dari pihak instansi, serta dapat dijadikan referensi guna meningkatkan kinerja perusahaan.

## 3. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan secara nyata dan langsung dari narasumber yang terkait, mendapatkan wawasan secara luas, khususnya pada pengalaman dalam dunia pelayaran tentang penanganan kapal berbasis sistem aplikasi *Inaportnet*.